

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh keberadaan perempuan dalam jajaran strategis perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD). Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah proporsi Perempuan dalam dewan direksi, proporsi Perempuan dalam dewan komisaris, dan *female audit committee director ratio*. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah CSRSD. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0.05$ . Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Proporsi Perempuan dalam Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD). Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam struktur direksi perusahaan masih bersifat simbolis dan belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan CSRSD. Jumlah perempuan yang kecil dan tidak mencapai *critical mass* menyebabkan suara mereka tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan perusahaan meskipun suara mereka didengarkan.
2. Proporsi Perempuan dalam Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD). Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa keberadaan perempuan di dalam dewan komisaris lebih bersifat mengawasi dan posisi perempuan yang masih minoritas menjadikan kontribusi terhadap kebijakan sosial perusahaan tidak optimal.
3. *Female Audit Committee Director Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD). Temuan ini

menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam komite audit belum secara efektif mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pelaporan CSR. Peran komite audit yang lebih fokus pada kepatuhan finansial serta posisi perempuan yang mungkin belum dominan dalam pengambilan keputusan non-keuangan, khususnya di sektor energi, menjadi faktor yang membatasi pengaruh mereka.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasannya adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang terbatas hanya mencakup tiga tahun (2021–2023), sehingga belum mencerminkan tren jangka panjang dalam hubungan antara proporsi perempuan dalam jajaran strategis perusahaan dan pengungkapan CSR.
2. Jumlah sampel penelitian terbatas, yaitu hanya pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian ke sektor lain yang memiliki karakteristik bisnis yang berbeda.
3. Variabel-variabel independen yang diteliti hanya memiliki kontribusi terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa CSRD masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini, sehingga perlu eksplorasi lebih lanjut.
4. Ketidakkonsistenan data laporan keberlanjutan. Beberapa perusahaan menggunakan standar pelaporan yang berbeda dalam setiap periode, seperti transisi dari GRI G4 ke GRI Standards, sehingga perlu dilakukan penyesuaian dalam proses analisis data.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang bisa menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambah periode penelitian agar dapat melihat tren dalam jangka panjang. Dengan periode pengamatan yang lebih luas, hubungan antara proporsi perempuan dalam posisi strategis dan pengungkapan CSR dapat dianalisis secara lebih komprehensif.
2. Mengeksplorasi variabel lain yang bersifat kualitatif untuk melihat pengaruh keterwakilan perempuan secara lebih mendalam dan kontekstual seperti tata kelola perusahaan, tekanan regulasi, atau eksposur media.
3. Melakukan penelitian pada sektor industri yang berbeda. Karakteristik setiap sektor dapat memengaruhi hubungan antara keberadaan perempuan dalam posisi strategis dan CSR. Dengan meneliti sektor lain, seperti keuangan, manufaktur, atau properti, hasil penelitian dapat memberikan perspektif yang lebih luas.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara keberadaan perempuan dalam kepemimpinan perusahaan dan praktik pengungkapan CSR.